

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan pada hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan tata kelola kawasan objek wisata Taman Rimbo yang dilakukan oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Peternakan (TPHP) Provinsi Jambi telah menerapkan lima aspek fundamental tata kelola pariwisata dengan capaian yang bervariasi. Kolaborasi antar-lembaga telah berhasil diimplementasikan melalui koordinasi intensif dengan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah daerah, komunitas lokal, hingga pelaku usaha pariwisata, meskipun masih menghadapi tantangan dalam harmonisasi kepentingan yang berbeda. Perencanaan terpadu telah diterapkan dengan mengintegrasikan aspek pertanian, peternakan, dan pariwisata melalui pendekatan responsif yang melibatkan feedback berkelanjutan dari staf lapangan dan pengunjung. Manajemen sumber daya menunjukkan optimalisasi pemanfaatan aset yang ada dengan fokus pada pengembangan bertahap koleksi tanaman, perbaikan infrastruktur dasar, dan pengelolaan sistem irigasi. Pemberdayaan masyarakat telah memberikan dampak positif dengan peningkatan pendapatan 60-70% bagi kelompok yang berhasil mengkonversi mata pencahariannya menjadi penyedia jasa pariwisata,

serta keterlibatan aktif sekolah-sekolah lokal dalam program edukasi lingkungan. Namun, inovasi produk wisata masih terbatas pada pengembangan koleksi tanaman konvensional dan belum menciptakan atraksi wisata yang unik dan kompetitif dibandingkan destinasi lainnya.

2. Kendala yang dihadapi Dinas TPHP dalam mengembangkan kawasan Taman Rimbo menjadi objek wisata strategis meliputi lima dimensi utama, yaitu: 1) kolaborasi antar-lembaga terhambat oleh keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia yang menghambat implementasi program secara optimal, kesulitan menyeimbangkan kebutuhan konservasi dengan pengembangan fasilitas wisata, serta kompleksitas negosiasi antarinstansi dengan kepentingan berbeda; 2) perencanaan terpadu menghadapi keterbatasan data akurat untuk pengambilan keputusan, kesulitan koordinasi antardepartemen dengan jadwal dan prosedur berbeda, keterbatasan waktu dan sumber daya untuk evaluasi mendalam, serta kurangnya kesadaran pengunjung dalam menjaga kebersihan dan fasilitas; 3) manajemen sumber daya dibatasi oleh keterbatasan anggaran yang membatasi optimalisasi pemanfaatan aset, kekurangan sumber daya manusia berkualitas, kesulitan menyeimbangkan konservasi dengan pengembangan fasilitas, serta tantangan cuaca dan serangan hama dalam pengelolaan tanaman; 4) pemberdayaan masyarakat terkendala oleh kurangnya kesadaran pengunjung dalam menjaga kebersihan, kesulitan mengelola jumlah pengunjung fluktuatif, keterbatasan peralatan dan tenaga kerja untuk pemeliharaan rutin, serta dampak ketidakpastian

implementasi program terhadap proyeksi ekonomi masyarakat; dan 5) inovasi produk wisata menghadapi kesulitan mempertahankan kesehatan tanaman dengan minimnya pestisida, kesulitan mendapatkan bibit berkualitas tanaman lokal, keterbatasan anggaran untuk peralatan dan pupuk, serta keterbatasan kreativitas dalam pengembangan produk wisata yang unik dan kompetitif.

4.2 Saran

Berdasarkan pada temuan penelitian, penulis memberikan beberapa saran yang merupakan implementasi dan rekomendasi secara praktis sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Peternakan (TPHP) Provinsi Jambi perlu meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait melalui pembentukan tim kerja terintegrasi dan mengembangkan sistem data terpadu untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat dalam pengembangan kawasan wisata.
2. Bagi Pemerintah Kota Jambi, diperlukan peningkatan alokasi anggaran khusus untuk pengembangan infrastruktur wisata dan penyediaan tenaga ahli yang kompeten dalam bidang pariwisata, hortikultura, dan manajemen destinasi wisata.
3. Bagi Pemangku Kepentingan, perlu membangun kemitraan strategis dengan sektor swasta dan lembaga pendidikan untuk pengembangan

kapasitas sumber daya manusia dan inovasi produk wisata yang berkelanjutan.

4. Bagi Masyarakat Luas, diperlukan peningkatan kesadaran dan partisipasi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan serta memanfaatkan peluang ekonomi dari pengembangan agrowisata melalui program edukasi dan sosialisasi yang intensif.
5. Bagi Penelitian Selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian mendalam tentang pengembangan inovasi produk wisata yang unik dan kompetitif, mengingat aspek ini masih menjadi kelemahan utama dalam pengembangan Taman Rimbo, serta mengkaji model kemitraan publik-privat yang efektif untuk pengembangan agrowisata berkelanjutan.